

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kesedihan Dalam Karya Podcast

Sering kita temukan kesedihan dituangkan dalam bentuk karya sastra seperti puisi, atau lagu. Dengan digitalisasi yang terus maju, karya sastra hadir juga dalam bentuk baru seperti podcast yang mulai merambah tema-tema yang dekat dengan para audiensnya. Sebelum podcast dengan tema melankolis menyebar dan menjadi tren seperti sekarang, tidak ada yang melirik tema tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), podcast atau siniar merupakan sebuah siaran (berita, musik, dan sebagainya) yang dibuat dalam format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet. Podcast merupakan karya sastra layaknya puisi, karena terdiri dari tulisan yang tersusun atas kata-kata (KBBI, 2022).

Waluyo dalam (Azkia, Rukhyana, & Hapsari, 2021) menjelaskan bahwa kata-kata dapat mengungkap pengalaman sensoris (pengelihatannya, pendengaran, dan perasaan). Susunan kata berbentuk baris atau bait itu seolah mengandung suatu gema suara (imajinasi auditif), benda yang nampak (imaji visual), serta seakan dapat kita rasakan, raba, atau sentuh (imaji taktil). Pengimajinasian dapat disebut sebagai citraan ingatan yang

terekam jelas dalam benak kita ataupun sebuah gambaran yang dapat kita bayangkan dalam pikiran meskipun tidak sedang dirasakan secara nyata.

Penelitian dari McKinsey yang mengombinasikan bidang psikologi, kepemimpinan, serta *neuroscience* menunjukkan bahwa kesedihan merupakan hal yang tak terelakkan dari menjadi manusia. Kesedihan ini dapat ditangani serta dibingkai ulang menjadi elemen kehidupan yang konstruktif, positif, dan kreatif, sehingga dapat menjadi sebuah inspirasi salah satunya melalui podcast (Ascher & Tonies, 2021).

Serangkaian survey konsumen dan wawancara menemukan daya bahwa Gen-Z memiliki pandangan hidup yang tidak positif, termasuk tingkat kesejahteraan emosional dan sosial yang lebih rendah daripada generasi yang lebih tua. Langkah pertama yang banyak dilakukan oleh Gen-Z dalam mengelola perasaan adalah mengunduh aplikasi yang relevan untuk mengakomodasi kesedihannya, atau mengikuti terapis yang mereka percaya di sosial media. Digitalisasi memegang peran penting bagi Gen-Z untuk menemukan 'jalan keluar' bagi permasalahan kehidupan mereka (Coe, et al., 2022).

Orang-orang memiliki respon fisiologis yang unik sehingga berbeda dengan satu sama lain saat menghadapi kesedihan, sehingga apa yang dialami oleh satu orang mungkin sulit dipahami oleh orang lain. Beberapa orang dapat menjadi agresif, sementara yang lain menarik diri ketika

mengalami kesedihan, metode pemulihannya juga unik mulai dari bersepeda, membaca buku, atau mendengarkan podcast dan musik.

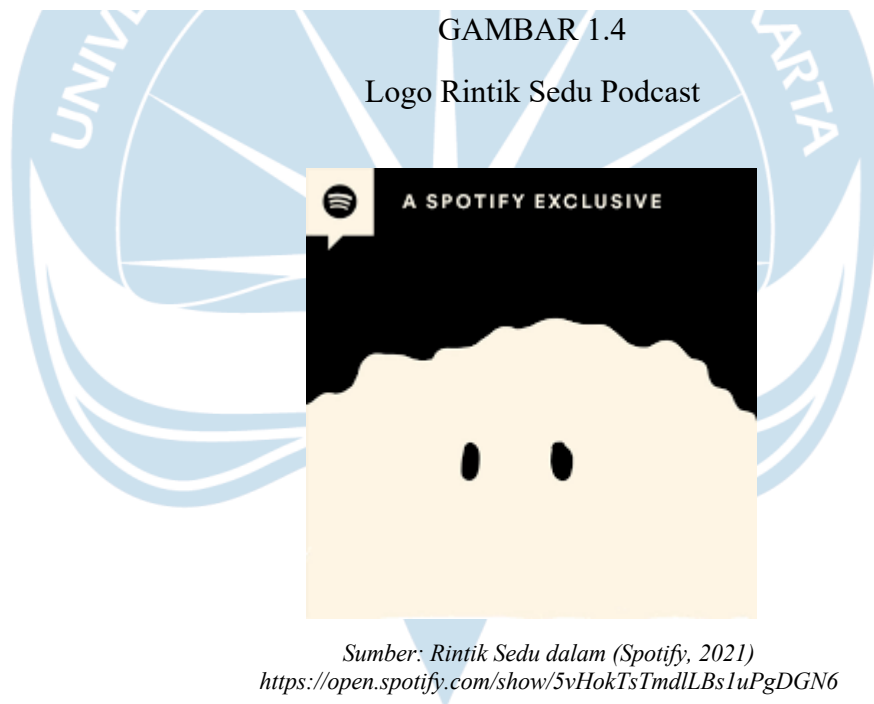
Kesedihan memiliki dampak berbahaya yang tersembunyi karena tidak diungkapkan atau terselesaikan. Menurut studi dari McKinsey dalam (Dhanaraj & Kohlrieser, n.d.) kematian, penderitaan manusia, dan kehilangan yang berasal dari Covid-19 belum pernah terjadi sebelumnya dalam ingatan mereka yang hidup. Situasi ketika kehilangan seseorang yang dicintai, namun tidak dapat mengucap kata perpisahan terakhir. Terdapat juga kehilangan personal seperti pernikahan yang tertunda, kelulusan yang terlewat, perpisahan yang menyakitkan, diberhentikan dalam pekerjaan, kantor yang tutup, ataupun acara-acara berharga lain yang dapat meniptakan kesedihan mendalam.

Podcast-podcast yang beredar sekarang khususnya di Indonesia banyak mengangkat tentang hal yang dekat dengan pendengarnya. Kedekatan ini membuat topik pembahasan dalam podcast menjadi relevan dengan para pendengar. Podcast saat ini juga sudah menjadi bagian hidup dari manusia. Melalui data yang diambil dari Nielsen pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 51% orang mendengarkan podcast baik di rumah atau ketika sedang berkendara (Nielsen, 2020).

Jika dihubungkan antara karya podcast serta kesedihan yang telah penulis jelaskan sebelumnya, terdapat hubungan antara karya podcast dengan tema kesedihan yang memiliki kedekatan tersendiri dengan audiens.

Karya sastra seperti puisi atau lagu memiliki kesamaan dengan podcast, namun dengan perbedaan aksesnya. Tidak melulu dengan tema bahagia, karya sastra banyak yang membahas mengenai kesedihan dalam bait-bait yang tertulis. Seperti halnya puisi dan lagu, podast juga dapat memengaruhi perasaan para pendengarnya seakoran pembuat karya mengajak untuk merayakan kesedihan.

B. Podcast Rintik Sedu



Podcast Rintik Sedu merupakan sebuah siaran siniar karya Nadhifa Allya Tsana di *platform* audio Spotify. Logonya seperti ditunjukkan Gambar 1.4 merupakan karakter fiktif yang menunjukkan ekspresi kesedihan. Rintik Sedu kerap disapa sebagai Tsana, seorang perempuan kelahiran 4 Mei 1998 yang bergelut di dunia penulisan. Namanya mulai

dikenal oleh orang banyak berkat novel karyanya yang diunggah di *platform* penulisan Wattpad. Tsana lebih dikenal dengan nama penanya, yaitu “Rintik Sedu”, nama tersebut juga yang ia gunakan projek podcastnya. Dilansir dari media daring My Value dalam (MyValue, 2020) menjelaskan bahwa nama Rintik Sedu dipilih oleh Tsana karena baginya rintik itu tidak lebih merepotkan dari hujan. Sementara sedu merupakan suara isakan sehabis kita menangis. Rintik Sedu dipilih agar kesedihan yang para *teri* (sebutan untuk penggemar Rintik Sedu) rasakan ketika membaca atau mendengar tulisanku bisa seperti rintik yang cepat kering dan berlalu.

Berdasarkan artikel yang dilansir dari Kompas Muda, Tsana sudah memiliki hobi menulis sejak dirinya masih kecil. Ia memulai dari kegiatan menulis mading di lingkungan sekolahnya, kemudian meneruskan hobi menulisnya melalui blog. Melalui blog itu pula, ia menulis cerita pertamanya berjudul “Geez and Ann”. Respon positif ia dapatkan dari para pembacanya, kemudian mendapatkan tawaran untuk menerbitkan cerita tersebut menjadi sebuah buku (Berindra, 2020).

Karir penulisan yang kian naik membuat Tsana berpikiran untuk membuat karya tulisnya tidak hanya bisa dibaca namun juga didengarkan. Pada bulan Mei tahun 2019, Rintik Sedu mulai menapaki dunia podcast melalui *platform* audio Spotify. Podcast Rintik Sedu hadir dari buah pikir Tsana untuk membagikan cerita tentang kesedihan, cinta, serta patah hati selayaknya ia bertutur dengan temannya sendiri. Podcast Rintik Sedu

merupakan perpanjangan tangan dari karya tulisnya, namun dalam bentuk audio.

Karya Rintik Sedu Podcast didominasi oleh pengalaman hidup serta fenomena yang terjadi di sekitarnya. Sedikit berbeda dengan karya novel, podcast yang Tsana produksi lebih banyak membicarakan topik kesedihan sehari-hari yang dekat dengan audiensnya. Berdasarkan wawancara dengan My Value dalam (MyValue, 2020), Tsana mengatakan sumber inspirasi dari tulisannya adalah kisah dari teman-teman terdekatnya. Selain itu, inspirasi juga datang dari buku yang ia baca atau lagu yang ia dengarkan untuk bisa mendalami sebuah cerita yang akan ditulisnya.

Rintik Sedu Podcast pada tahun 2021 sudah memiliki pendengar sebanyak 3.110.776, sekaligus berada di peringkat satu urutan podcast Indonesia mengalahkan nama-nama terkenal lainnya. Rintik Sedu juga masuk ke dalam deretan 200 podcast global terpopuler tahun 2020.

Podcast Rintik Sedu memiliki rata-rata durasi siaran sepanjang dua hingga tiga menit setiap episodenya. Mayoritas episode yang diproduksi oleh Rintik Sedu memiliki pendekatan secara melankolis, khususnya sisi kesedihan dalam percintaan. Bahkan podcast Rintik Sedu mendapatkan label dari para pendengarnya sebagai pocast yang banyak mengangkat tema kesedihan dalam kehidupan percintaan.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah salah satu episode dari podcast Rintik Sedu dengan judul *Jalan Pulang* yang diunggah ke Spotify pada 16 Juni 2019. Pemilihan episode *Jalan Pulang* didasarkan oleh Rintik Sedu yang merupakan *pioneer* podcast bercerita di Indonesia. Rintik Sedu yang memulai karir penulisan di Wattpad dan blog pribadinya, membawa format bercerita yang awalnya tertulis (teks) menjadi bentuk lisan (audio).

Rintik Sedu memulai unggahan pertamanya di platform audio Spotify pada Mei 2019 dengan dua podcast berjudul: (1) *salam kenal*; (2) *titik temu*. Kedua episode tersebut merupakan cerita perkenalan Tsana sebagai Rintik Sedu kepada para audiensnya. Tidak terdapat makna khusus yang dapat diteliti lebih dalam oleh penulis.

Pada Juni 2019, Rintik Sedu kembali mengeluarkan dua episode melanjutkan karyanya dalam format audio sebagai pencerita di podcast. Adapun dua podcast tersebut berjudul: (1) *bulan baik*; (2) *jalan pulang*. Seperti kedua podcast awal yang diproduksi, episode berjudul *bulan baik* juga tidak memiliki makna kesedihan yang dapat dianalisis oleh penulis.

GAMBAR 1.5

Cover Art Episode Jalan Pulang



Sumber: Rintik Sedu dalam (Spotify, 2021)
<https://open.spotify.com/show/5vHokTsTmdlLBS1uPgDGN6>

Berbeda dengan episode berjudul *jalan pulang* dengan *cover art* pada Gambar 1.5 yang memiliki keunikan, karena episode tersebut merupakan episode pertama Rintik Sedu yang bercerita dan mengandung makna kesedihan di dalamnya. Episode *jalan pulang* sejalan dengan tujuan peneliti untuk mencari makna kesedihan yang terkandung pada podcast Rintik Sedu. Episode *jalan pulang* memiliki deskripsi “*jangan ragu untuk putar balik, jangan ragu untuk pulang*” bercerita mengenai perjalanan karakter aku untuk mencari rumah sebagai tempatnya pulang. *Jalan pulang* juga memberi dorongan bagi pendengar agar tidak takut untuk menyelesaikan suatu hubungan yang sudah tidak memiliki masa depan, kemudian memulai kembali lembaran baru setelah kegagalan tersebut.